

ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Friska Cheris Kowaas, Debby Ch Rotinsulu, Hanly F Dj Siwu
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : Friskakowaas22@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini Untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient (LQ)*. Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi hanya terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya bahwa ketiga sektor ini memiliki peranan yang lebih menonjol di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dibandingkan sektor-sektor yang lainnya. Terlebih khusus kedua sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Kata kunci : *Location Quotient (LQ), PDRB dan Sektor Basis*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze what sectors are included in the leading sectors in East Bolaang Mongondow Regency. The analysis technique used is Location Quotient (LQ) analysis. The results of the LQ analysis show that of the seventeen economic sectors, there are only three sectors which are the basis or superior sectors in East Bolaang Mongondow Regency with an average LQ value greater than 1, which means that these three sectors have a more prominent role in the Regency. Bolaang Mongondow Timur compared to other sectors. Especially the two sectors, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries sector, the Mining and Excavation sector. These sectors are the basic or leading sectors in East Bolaang Mongondow Regency.

Keywords: *Location Quotient (LQ), GRDP and Base Sector*



1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbedaan situasi dan kondisi suatu daerah membawa corak dalam pembangunan pada masing-masing daerah serta memiliki warna pembangunan yang berbeda. Suatu strategi pembangunan yang berhasil di suatu daerah belum tentu memberi manfaat yang sama jika diterapkan pada daerah yang lain (Arsyad,1999). Dalam membuat kebijakan haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi masalah, kebutuhan dan potensi di daerah tersebut. Dalam pengembangan wilayah, pengembangan tidak dapat dilakukan serentak pada semua sektor perekonomian akan tetapi diprioritaskan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Karena sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat yang akan merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk berkembang mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut. Setiap potensi ekonomi yang ada di suatu daerah haruslah di manfaatkan secara efisien dan efektif demi untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Karena setiap pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan atau basis dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan, (Nur Hidayati,2012).

Pengembangan wilayah merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antar wilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah pengembangan sektor. Suatu wilayah dapat berkembang melalui berkembangnya sektor unggulan pada wilayah tersebut yang dapat mendorong perkembangan sektor lain. Dengan adanya otonomi daerah memberikan kemudahan kepada pemerintah daerah untuk bisa mengurus daerahnya masing-masing. Pelaksanaan otonomi daerah tentunya memiliki landasan hukum juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang diberdayakan dengan cara memberikan kewenangan yang luas, nyata dan memiliki tanggung jawab, terutama dalam hal mengatur, memanfaatkan serta menggali berbagai sumber-sumber potensi yang terdapat di daerah masing-masing.

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di ujung utara pulau Sulawesi , Indonesia dengan ibu kota yang terletak di kota Manado. Sulawesi Utara atau Sulut berbatasan dengan Laut Maluku dan Samudera Pasifik di sebelah timur, Laut Maluku dan Teluk Tomini di sebelah selatan, Laut Sulawesi dan provinsi Gorontalo disebelah barat, dan provinsi Davao del Sur (Filipina) disebelah utara. Sulawesi Utara memiliki penduduk berjumlah 2.655.970 pada tahun 2021, dan luas wilayahnya adalah 13.892,47 km². Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, dengan pusat pemerintahan berlokasi di Tutuyan. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Peresmian dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, Mardiyanto di Manado pada

hari Selasa, 30 September 2008. Berdirinya Kabupaten Bolaang Mongondow Timur mengharuskan kabupaten ini untuk bisa berkembang dengan baik melalui pengelolaan sumber daya atau potensi yang ada.

Tabel 1
Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun Dasar 2010
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Periode 2011-2019

No	Sektor Ekonomi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	443,992.00	468,274.30	493,464.60	515,820.70	534,374.90	560,786.10	588,867.50	621,946.60	655,879.70
B	Pertambangan dan Penggalian	364,754.80	386,821.00	415,214.60	451,955.10	481,965.50	505,839.90	530,407.10	543,683.60	557,422.00
C	Industri Pengolahan	18,924.50	20,012.90	21,313.50	23,046.00	24,284.40	24,225.30	24,982.50	26,029.40	25,864.10
D	Pengadaan Listrik dan Gas	423.40	461.70	535.00	631.80	637.90	878.20	910.40	930.30	972.10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,507.50	1,581.80	1,675.90	1,785.70	1,838.90	1,895.30	1,907.10	1,976.10	2,082.80
F	Konstruksi	72,942.20	86,269.60	99,736.90	106,420.30	118,160.50	128,768.90	140,695.10	152,182.30	162,607.40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	93,950.20	99,434.70	108,206.90	119,576.80	132,147.90	141,704.20	152,504.30	163,326.80	176,892.00
H	Transportasi dan Pergudangan	18,226.60	19,259.30	20,403.60	22,064.90	23,830.30	25,522.90	27,698.80	29,845.40	32,179.60
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,552.80	4,833.90	5,139.50	5,468.20	5,970.00	6,509.80	6,939.30	7,543.00	8,017.10
J	Informasi dan Komunikasi	2,794.80	3,112.20	3,376.70	3,671.10	4,036.70	4,448.30	4,817.40	5,282.50	5,753.70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,881.10	6,230.40	6,424.90	6,680.00	7,067.30	7,979.10	8,747.80	8,905.80	9,226.40
L	Real Estate	26,311.90	27,870.80	29,289.70	31,226.90	33,944.20	36,448.20	38,992.20	41,079.20	43,683.60
MN	Jasa Perusahaan	117.70	125.40	130.70	136.60	147.10	157.20	172.00	187.70	204.90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	97,098.50	103,464.50	105,504.80	113,902.10	124,009.40	129,907.70	136,959.20	144,875.50	153,002.60
PDRB	Jasa Pendidikan	7,473.70	7,932.80	8,292.60	8,839.00	9,709.90	10,263.10	10,971.20	12,060.80	13,300.70
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,852.20	17,890.40	18,977.50	19,881.20	21,664.50	23,353.00	24,807.90	26,750.90	28,846.10
R,S,T,U	Jasa lainnya	3,920.00	4,092.40	4,222.20	4,497.00	4,810.80	5,126.40	5,622.20	5,980.90	6,834.90
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)	1,179,723.90	1,257,668.10	1,341,909.50	1,435,603.20	1,528,600.30	1,613,813.50	1,706,002.10	1,792,586.90	1,882,769.80

Sumber Data: BPS Bolaang Mongondow Timur

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikan memberikan kontribusi besar pada perkembangan PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2011 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi sebesar 443,992.00 juta rupiah terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 meningkat menjadi 655,879.70 juta rupiah. Kemudian diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi pada tahun 2011 sebesar 364,754.80 juta rupiah terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019 sebesar 557,422.00 juta rupiah.

Menurut Fachrurrozy (2009), manfaat mengetahui sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Kriteria sektor unggulan adalah sektor tumbuh yang maju dan tumbuh dengan pesat, sektor basis, dan memiliki keunggulan komparatif. Untuk melihat perkembangan potensi sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dapat dilihat pada perkembangan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto dan berikut data yang disajikan.

Menurut Samuelson (1955) dalam bukunya yang berjudul *Economic: an introductory analysis third Edition* setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang

memiliki potensi besar dan dapat di kembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam mampu karena sektor itu memiliki keunggulan komperatif (*comparative advantage*) untuk dikembangkan. Sektor dikatakan memiliki potensi besar jika mampu memberikan nilai tambah yang relatif besar bagi perekonomian suatu wilayah. Dapat dikembangkan dengan cepat maksudnya meskipun sektor tersebut dikembangkan dengan modal yang besarnya sama dan dalam jangka waktu yang sama pula, akan tetapi memiliki produktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Perkembangan pada sektor tersebut akan mendorong sektor lain untuk berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. (Tarigan,2005)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik permasalahan sebagai berikut sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:
Untuk menganalisis Sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tinjauan Pustaka

Teori Pengembangan Wilayah

Dalam banyak kepustakaan tentang pembangunan, terdapat beberapa pendekatan dan teori. Menyebut beberapa diantaranya adalah *growth theory*, *rural development theory*, *agro first theory*, *basic needs theory*, dan lain sebagainya. Teori-teori pembangunan itu memuat berbagai pendekatan ilmu sosial yang berusaha menangani masalah keterbelakangan. Teori pembangunan benar-benar lepas landas hanya setelah diketahui bahwa persoalan pembangunan di Dunia Ketiga bersifat khusus dan secara kualitatif berbeda dari “transisi orisinil”. Sepanjang evolusinya, teori pembangunan menjadi semakin kompleks dan nondisipliner. Dengan demikian, tidak akan ada definisi baku dan final mengenai pembangunan, yang ada hanyalah usulan mengenai apa yang seharusnya diimplikasikan oleh pembangunan dalam konteks tertentu (Syamsul, 2005).

Sektor yang diunggulkan tersebut dinamakan sebagai leading sektor. Sesungguhnya teori pembangunan terkait erat dengan strategi pembangunan, yakni perubahan struktur ekonomi dan pranata sosial yang diupayakan untuk menemukan solusi yang konsisten bagi persoalan yang dihadapi. Berbagai pendekatan menyangkut tema-tema kajian tentang pembangunan, satu diantaranya adalah mengenai isu pembangunan wilayah. Secara luas, pembangunan wilayah diartikan sebagai suatu upaya merumuskan dan mengaplikasikan kerangka teori ke dalam kebijakan ekonomi dan program pembangunan yang di dalamnya mempertimbangkan aspek wilayah dengan

mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan menuju tercapainya kesejahteraan yang optimal dan berkelanjutan (Nugroho dan Dahuri, 2004).

Sektor Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001).

Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan pada suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Widodo, 2006). Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000:146).

Teori Basis Ekonomi

Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) mengemukakan bahwa sebuah wilayah merupakan sebuah sistem sosio-ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *Location Quotient* (LQ), yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembadaan (*Self-sufficiency*) suatu sektor. Ada dua kerangka konseptual pembangunan daerah yang dipergunakan secara luas (Azis, 1994:96) : konsep basis ekonomi, teori basis ekonomi beranggapan bahwa permintaan terhadap input hanya akan meningkat melalui perluasan permintaan terhadap output yang diproduksi oleh sektor basis (ekspor) dan sektor non basis (lokal). Konsep kedua beranggapan bahwa perbedaan tingkat imbalan (*rate of return*) diakibatkan oleh perbedaan dalam lingkungan atau prasarana, dari pada diakibatkan adanya ketidakseimbangan rasio modal-tenaga. Dalam konsep ini, daerah terbelakang bukan karena tidak beruntung atau kegagalan pasar, tetapi karena produktivitasnya rendah. Namun tak banyak studi empirik yang mempergunakan konsep kedua ini, disebabkan kelangkaan data. Data yang lazim dipergunakan dalam studi empirik adalah metode *Location Quotient*.

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai estimasi total produk barang dan jasa yang diterima oleh masyarakat suatu daerah sebagai balas jasa dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Dalam hal ini maka pendapatan yang dihasilkan atas penggunaan faktor-faktor tetapi berada di luar wilayah tersebut tidaklah diperhitungkan.

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan

suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor perdagangan, hotel dan restoran memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan industri pengolahan PDRB merupakan satu indikator ekonomi untuk mengukur kemajuan pembangunan di suatu wilayah. Sebagai nilai dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi, PDRB bermanfaat untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan seluruh faktor produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi, dan pola/struktur perekonomian pada satu tahun atau periode di suatu negara atau wilayah tertentu (Saleh dalam Bancin, 2011).

Kuncoro (2001) mengemukakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, Kabupaten atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.

2. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang memakai data kurun waktu (*times series*) dan data waktu yang digunakan yaitu 2011 sampai 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara dengan berlokasikan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut : Data sekunder : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu : Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Teknik Analisis Location Quotient (LQ)

Arsyad (1999), menjelaskan bahwa teknik LQ dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu :

1. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun luar daerah yang bersangkutan, industri seperti ini dinamakan industri basis
2. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar di daerah tersebut, jenis ini di namakan industri non basis atau industri lokal.

Untuk menghitung LQ di gunakan rumus (Mangiri, 2000) :

$$LQ = \frac{PDRB_i^R / PDRB^R}{PDRB_i^N / PDRB^N}$$

dimana :

$PDRB^R$: Total PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

$PDRB_i^R$: PDRB Kota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur i

$PDRB^N$: Total PDRB Provinsi Sulawesi Utara

$PDRB_i^N$: PDRB Provinsi Sulawesi Utara sektor i

Apabila $LQ > 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan sektor unggul yang mampu mengekspor ke daerah lain atau *supply* ke daerah lain. Jika $LQ < 1$ maka dapat diartikan bahwa sektor i yang terdapat di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bukan sektor unggul atau sektor basis. Jika $LQ = 1$ maka sektor tersebut hanya habis memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) merupakan suatu alat analisis yang dapat di gunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat di gunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. *Location Quotient* merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah di bandingkan sektor yang sama tingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika LQ lebih besar dari 1, artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi dan dapat di jadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengeksportnya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang di maksud.
- b. Jika LQ lebih kecil dari 1, artinya peranan sektor i tersebut di daerah yang bersangkutan lebih kecil atau tidak menonjol dari pada peranan sektor i tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga sektor i yang di maksud bukan sebagai sektor basis dan tidak dapat di andalkan bagi

ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan perekonomian wilayah atau sektor tersebut hanya mampu melayani perekonomian secara lokal (non basis).

- c. Jika LQ sama dengan 1, artinya peranan sektor i yang di maksud di daerah yang bersangkutan adalah sama dengan peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga jika sektor i tersebut di kembangkan maka hasilnya tetap akan sama terhadap perekonomian di daerah tersebut sebelum di kembangkan atau bersifat statis.

Berikut adalah hasil dari analisis LQ untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Tahun 2015 sampai 2019.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ)
Kabupaten Bolaang Mongondow Timur
Tahun 2015-2019

no	Sektor Ekonomi	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	Ket
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.69	1.71	1.72	1.75	1.74	1.72	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	6.34	6.37	6.12	5.77	5.45	6.01	Basis
3	Industri Pengolahan	0.15	0.15	0.14	0.14	0.14	0.15	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.36	0.43	0.42	0.42	0.40	0.41	Non Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.87	0.87	0.87	0.88	0.88	0.87	Non Basis
6	Konstruksi	0.59	0.60	0.61	0.62	0.62	0.61	Non Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.67	0.68	0.69	0.70	0.70	0.69	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.18	0.18	0.18	0.18	0.19	0.18	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.18	0.17	0.17	0.18	0.18	0.18	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	0.06	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.13	0.12	0.13	0.13	0.13	0.13	Non Basis
12	Real Estate	0.60	0.60	0.60	0.61	0.60	0.60	Non Basis
13	Jasa Perusahaan	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.13	1.13	1.14	1.14	1.16	1.15	Basis
15	Jasa Pendidikan	0.25	0.25	0.26	0.26	0.25	0.25	Non Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.37	0.37	0.37	0.36	0.36	0.37	Non Basis
17	Jasa lainnya	0.20	0.20	0.20	0.19	0.19	0.19	Non Basis

Sumber : Hasil Olah Data

Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi hanya terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur yaitu sektor pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, dan sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya bahwa ketiga sektor ini memiliki peranan yang lebih menonjol di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dibandingkan sektor-sektor yang lainnya. Terlebih khusus kedua sektor yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga memasok

untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika di kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang. Sedangkan sektor yg non basis atau sektor tidak unggul di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air Pengolahan Sampah Limbah Daur Ulang, Kontruksi, Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Kaomodasi dan Makanan Minuman, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Sektor inilah yang merupakan sektor non basis dimana sektor ini tidak menonjol di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan tidak dapat di andalkan bagi ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan perekonomian wilayah atau sektor-sektor tersebut hanya mampu menjadi sektor penunjang atau penopang untuk kegiatan perekonomian di daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2016-2021 Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang menjadi pendorong utama dalam perkembangan perekonomian Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Sebagai bahan makanan pokok, padi adalah salah satu hasil pertanian yang diusahakan oleh masyarakat Bolaang Mongondow Timur. Hasil panen tanaman padi pada tahun 2016 seluas 3.973 hektar. Tanaman palawija yang banyak diusahakan oleh petani di kabupaten ini adalah tanaman jagung. Luas panen jagung pada tahun 2016 adalah 5.774 hektar dengan produksi 310.620 ton. Hasil palawija lain di kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Produksi sayuran di kabupaten Bolaang Mongondow Timur cukup tinggi. Produksi sayuran terbanyak ada di kecamatan Modayag dan Moat terutama di daerah dataran tinggi. Bahkan ada sayuran yang di produksi di kecamatan modayag dan Moat seperti kubis, petsai, wortel, kembang kol dan bawang daun. Produksi buah-buahan di kabupaten Bolaang Mongondow Timur cukup tinggi namun data produksi buah-buahan tidak tersedia.

Hasil perkebunan di kabupaten Bolaang mongondow Timur yang cukup meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten ini adalah produksi cengkeh. Namun pada tahun 2016 produksi cengkeh tidak setinggi tahun sebelumnya yaitu 850,47 ton. Produksi perkebunan lainnya di bolaang mongondow timur adalah perkebunan kelapa. Produksi kelapa di tahun 2016 adalah 8954,61 ton. Selain cengkeh dan kelapa hasil perkebunan lainnya adalah kopi, coklat, aren, dan pala.

Sektor Pertambangan dan penggalian juga merupakan salah satu sektor unggulan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terutama pertambangan emas. Namun karena kondisi tanah sudah mulai rusak karena adanya pertambangan maka pada tahun 2016 banyak usaha pertambangan yang di tutup. Sementara itu produk penggalian di kabupaten ini cukup besar dan beraneka ragam. Hasil penggalian yang dihasilkan oleh perusahaan ini antara lain: Batu kali, batu pecah, kerikil, sirtu, pasir pasang, pasir urug, tanah urug, dan tanah liat. Batu kali banyak di produksi di Kecamatan Tutuyan. Batu pecah dan kerikil paling banyak di produksi di Nuangan. Sirtu banyak di produksi di Tutuyan. Pasir pasang dan pasir urug banyak di produksi di Nuangan. Sedangkan tanah urug banyak di produksi di Kotabunan. Di kecamatan lain produk galian juga ada, namun di kecamatan yang disebutkan tadi produksinya lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lain (RPJMD Kabupaten Bolaang Mongondow Timur tahun 2016-2021).

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memiliki peran yang penting dalam perekonomian Bolaang Mongondow Timur dengan peranan rata-rata sebesar 1.15 persen pada tahun 2015 sampai 2019. Semakin besar APBD suatu daerah, maka semakin besar pulalah peranan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib pada PDRB daerah tersebut, terutama berkaitan dengan pengeluaran gaji pegawai. menurut hasil perhitungan Location Quotient Kabupaten Bolaang Mongondow yang kontribusi lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib terhadap PDRB-nya paling tinggi pada tahun 2019 yaitu 1.16 persen dengan perkembangan PDRB menurut ADHK (Anggaran Dasar Harga Konstan) pada tahun 2019 yaitu 28,846.10 juta rupiah.

Daerah yang kontribusi pemerintahnya paling besar terhadap PDRB Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah Kecamatan Tutuyan, besarnya kontribusi Kecamatan Tutuyan disebabkan keberadaannya sebagai ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sehingga kantor-kantor pemerintah, terkonsentrasi di Kecamatan Tutuyan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis LQ di dapat bahwa dari tujuh belas sektor ekonomi hanya terdapat tiga sektor yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1, yang artinya bahwa ketiga sektor ini memiliki peranan yang lebih menonjol di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dibandingkan sektor-sektor yang lainnya. Terlebih khusus kedua sektor yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Yang berarti bahwa sektor-sektor ini mampu memenuhi kebutuhan akan daerahnya sendiri juga memasok untuk kebutuhan daerah lainnya. Sektor-sektor ini sangatlah berpotensi jika di kembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian di di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa datang.

Saran

Untuk pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dimana dalam pengembangan potensi-potensi ekonomi didaerah terlebih khusus untuk sektor-sektor basis dimana sudah menjadi penggerak perekonomian harus lebih lagi di tingkatkan dengan membuat kebijakan-kebijakan dan program dalam menunjang setiap potensi sektor yang unggul sehingga bisa mendorong sektor-sektor yang lain yang bukan merupakan sektor unggul bisa menjadi sektor unggul sehingga perekonomian di Kabupaten Bolaang Mongodow Timur dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Nauw, Rosalima A.M Koleangan, Een Nouritha Walewangko, *Analisis perbandingan sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sorong dan Kota Sorong*
- Ahmad Rizani/ *Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Subsektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kabupaten Jember*
- Arlen Lantemona, Josep Bintang Kalangi dan Amran Naukoko (2014), *Analisis Penentuan Kota Manado Sektor Unggulan Perekonomian*
- Arsyad, Lincolin. 1992. *Pembangunan Ekonomi, Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.*
- Arsyad, Lincolin. 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta.*
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN*
- Achmad, Kuncoro. 2001. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA*
- Nugroho, I. Dan Rochimin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta : LP3ES*
- Rachbini, Didik J, 2001. *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.*
- Jhingan, M.L, 2004, “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, *Terjemahan oleh D. Guritno, Edisi ke-1, Cetakan ke-10, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.*Kabupaten Bulukumba
- Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1995, *Mikro Ekonomi, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.*
- Sasana, Hadi. 2006 *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Antar Daerah Serta Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah, Disertasi, tidak dipublikasikan. Surabaya: Pascasarjana Unair*
- Sadono, Sukirno. 2007. *Teori Pengantar Makroekonomi. Jakarta : Raja Grofinda Persada.*
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group*
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang Suryana, 2000, Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan, Jakarta: Salemba Empat.*
- Sutanti, Dwi Oktariani/ *Superior Sector Analysis In South Tangerang As Determiner Of Regional Development Priority Policy*
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi. Bumi Aksara. Jakarta.*
- Tarigan,Robinson.(2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta:Bumi Aksara.*
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UUP STIM YKPN. Yogyakarta.*